

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah program desa andai kata dijalankan pastinya harus didukung oleh seluruh elemen-elemen desa tersebut, mulai dari lembaga pemerintahan desa, organisasi-organisasi yang terdapat dalam desa dan yang paling penting adalah dukungan penuh dari masyarakat desa itu sendiri. Dukungan yang dimaksud disini adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam memajukan desa melalui program-program desa, dukungan tersebut dapat berupa tenaga, sumbangan pikiran, motivasi dan bisa pula berupa kritik yang sifatnya membangun. Tidak asing lagi ketika kita mendengar kata-kata pembangunan desa, setiap desa pasti mempunyai program yang mana program tersebut bertujuan untuk pembangunan desa, pembangunan disini tidak hanya diartikan pada makna pembangunan berupa fisik tetapi juga pada pembangua non fisik dan proses-proses dalam pembangunan tersebut atau perencanaan sebelum aksi dilakukan, karena memang pembangua ada karena sebelumnya ada perencanaan. UU No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan sosial. Dalam Undang-undang ini, yang dimaksud dengan:

1. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

2. Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara.
3. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.¹

Isi dari Undang-undang tersebut sudah jelas bahwasanya masyarakat mempunyai hal untuk ikut serta dalam menjalankan program pembangunan desa. Pastilah kita berpikir bahwasanya kebiasaan orang di desa mempunyai sifat tidak peduli kepada aparat-aparat desa seperti statement yang keluar dari sebagian masyarakat “*urusan deso wes onok seng ngatur*” padahal tradisi untuk selalu berdampingan dengan pemerintahan desa untuk pelaksanaan pembangunan sangatlah penting untuk tujuan utama yaitu kesejahteraan rakyat. Pembangunan yang mengutamakan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan berarti melibatkan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan mereka.

Dalam UU juga sudah diterangkan atau dijelaskan mengenai keterbukaan informasi mengenai kondisi daerah kepada masyarakat. UU No. 32 Tahun 2004 pasal 27 ayat 2 menyebutkan “kepala daerah mempunyai

¹ UU No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan sosial

kewajiban juga untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada Pemerintah, dan memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada DPRD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada masyarakat.² Jadi masyarakat bisa mengetahui kondisi di dalam pemerintahan mulai dari *financial* hingga program kerja, apabila ini diterapkan dengan benar pada suatu daerah, maka tidak akan ada kesalah fahaman antara masyarakat dengan pihak pemerintahan karena masyarakat bisa mengakses informasi mengenai kondisi daerahnya.

Tebuwung merupakan desa yang terletak wilayah di kabupaten Gresik, tepatnya tegabung kedalam wilayah kecamatan Dukun. Seperti halnya dengan desa-desa lain, desa Tebuwung didalamnya juga terdapat organisasi pemerintahan desa yang terstruktur seperti Kepala desa beserta para perangkat-perangkat desa dan juga program-program desa. Tujuan dari adanya program-program desa tersebut tentunya tidak lain adalah untuk memajukan desa dari segala aspek. Masyarakat yang loyal dan berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk menunjang dalam kemajuan berfikir dan tindakan untuk memajukan Desa, mengingat saat ini sebagian kredibilitas masyarakat desa Tebuwung masih dianggap kurang bagus oleh beberapa masyarakat luar.

Desa Tebuwung juga tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya yang mana juga mempunyai program-program, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintahan desa yang kebanyakan orientasinya pada pembangunan dan ada

² UU No. 32 Tahun 2004 pasal 27 ayat 2 Paragraf ke dua tentang Tugas dan Wewenang serta Kewajiban Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

juga pula yang orientasinya tidak pada pembangunan. Lalu mengapa peneliti mengambil topik Tradisi masyarakat menjalankan program pemerintah di desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, itu tidak lain karena peneliti melihat adanya bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat ketika ada program pemerintah seperti pemilukada, pemilukades, pembangunan jalan, pembangunan makam dan yang lainnya.

Seharusnya masyarakat juga harus ikut serta dalam perencanaan atau *planning* sebelum aksi dilakukan, dengan begitu keikutsertaan masyarakat dalam keterlibatannya menjalankan program pemerintahan bersifat menyeluruh dan kerja sama antara pemerintahan desa maupun pemerintahan pusat dengan masyarakat akan semakin baik. Seharusnya kebiasaan seperti ini harus terus dijaga dan ditanamkan kedalam paradigma berpikir generasi muda, sehingga rasa memiliki daerah atau pemerintahan bisa tumbuh dan terus ditularkan pada generasi selanjutnya, kebiasaan seperti ini juga seharusnya menjadi tradisi yang harus dijaga demi kesejahteraan masyarakat secara umum.

Hambatan yang sering muncul terhadap program pemerintah kurang maksimal bisa secara internal, sosio-kultural, dan eksternal, hambatan dari birokrasi pemerintah. Hambatan internal merupakan hambatan dari dalam masyarakat itu sendiri, yang merupakan keengganan sebagian besar warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam suatu program kegiatan. Hal ini disebabkan karena keadaan sosiokultural, sosial ekonomi, rendahnya pendidikan dan kurangnya sarana dan prasarana mereka yang belum memungkinkan untuk secara aktif menyuarakan keinginan mereka. Sedangkan

hambatan yang sifatnya eksternal selama ini dikarenakan setiap ada program pemerintah biasanya sistemnya sendiri yang lebih menekankan perencanaan dari atas (*top-down*) atau strategi *center-down*, yang kurang memperhatikan masyarakat arus bawah. Akibatnya, yang dilakukan itu kadang-kadang menjadi tidak realistis dan mengalami stagnasi. Itulah yang menjadi menarik mengapa peneliti mengangkat topik ini, lalu bagaimana dengan Desa Tebuwung.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian agar diketahui arah jalan penelitian tersebut dan supaya penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka penulis harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas dari mana harus memulai, ke mana harus pergi, dan dengan apa ia melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud tradisi masyarakat dalam menjalankan program pemerintah di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
2. Apakah yang menjadi sebab dari tradisi masyarakat menjalankan program pemerintah di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dengan demikian, pada

dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai melakukan penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Ingin mengetahui bagaimana tradisi masyarakat dalam menjalankan program pemerintah di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
2. Ingin mengetahui sebab dari tradisi masyarakat menjalankan program pemerintah di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

D. Manfaat Penelitian

Dalam studi ini, diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan suatu gejala.³ Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Empiris
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, yaitu dapat mencerna dengan baik dan benar mengenai ilmu pengetahuan dan bagaimana mengaplikasikannya. Dengan kata lain penulis dapat memiliki kemampuan untuk menganalisa suatu masalah dan mencari pemecahan atas permasalahan tersebut.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2008). Hal 291

- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintahan Desa sebagai pertimbangan desa.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan hasil penelitian untuk mengembangkan atau menambah konsep-konsep seputar dunia pembelajaran.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi Tradisi Masyarakat Menjalankan Program-program Desa. Adapun yang perlu dijelaskan antara lain adalah;

a. Tradisi

Tradisi merupakan kebiasaan dan kebiasaan bukan selamanya tradisi dan kebiasaan juga dapat diartikan sebuah budaya mengingat pengertian budaya menurut E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul "*primitive culture*" bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Pada sisi yang agak berbeda, Koentjaningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang

semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi, kebudayaan adalah kebudayaan manusia. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.⁴

b. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat bisa juga dikatakan peran Masyarakat menjalankan program, sedangkan peran serta masyarakat berarti partisipasi. Definisi partisipasi yang berlaku dikalangan lingkungan aparat perencana dan pelaksana pembangunan adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Definisi seperti ini mengasumsikan adanya subordinasi subsistem oleh suprasistem dan bahwa subsistem adalah suatu bagian yang pasif dari sistem pembangunan nasional.

Dilapangan para perencana dan pelaksana menggunakan suatu konsep hirearkis dalam menyeleksi proyek pembangunan pedesaan. Proyek-proyek pembangunan pedesaan yang berasal dari pemerintah diistilahkan sebagai proyek pembangunan yang dibutuhkan oleh rakyat, sedangkan pembanguaan yang diusulkan oleh rakyat desa dianggap sebagai keinginan. Karena merupakan “kebutuhan” maka proyek pemerintah itu harus dilaksanakan.

⁴ Sukidin, Basrowi, Agus wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2003). Hal 4-5

Sedangkan karena proyek yang diusulkan oleh rakyat hanya berupa keinginan maka proyek itu pun memperoleh prioritas yang rendah.

Definisi lain dari partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Karena partisipasi merupakan suatu kerja sama maka dalam definisi ini tidak diasumsikan bahwa subsistem disubordinasikan oleh suprasistem dan subsistem adalah sesuatu yang pasif dari suatu sistem pembangunan. Subsistem dalam konteks definisi partisipasi yang kedua diasumsikan mempunyai aspirasi, nilai budaya yang perlu diakomodasikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pembangunan. Definisi ini yang berlaku secara universal tentang partisipasi.⁵

c. Pelaksanaan Program Pemerintah

Plato menyatakan bahwasanya masyarakat sebenarnya merupakan refleksi dari manusia perorangan. Suatu masyarakat akan mengalami kegoncangan, sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsur yaitu nafsu, semangat dan inteligensia. Inteleigensia merupakan unsur pengendali, sehingga suatu Negara seyogyanya juga merupakan refleksi daari tiga unsur yang berimbang atau serasi.⁶

⁵ Loekman Soetrisno. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995). Hal 207

⁶ Soerjonoo Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hal 29

Mengenai asas-asas pergaulan dialam bebas itu, menurut ahli filsafat H. Spencer, asas egoism atau asas mendahulukan kepentingan diri sendiri diatas kepentingan orang lain, mutlak perlu bagi berbagai jenis mahluk agar mereka dapat bertahan dalam alam yang kejam. Hanya sikap egois itulah yang dapat membuat mahluk menjadi kuat sehingga ia dapat bertahan hidup.

Sebaliknya ada ahli filsafat yang beranggapan bahwa lawan dari asas egoism yaitu altruism (hidup berbakti untuk kepentingan individu lain), juga dapat membuat suatu mahluk menjadi sedemikian kuatnya sehingga ia dapat bertahan dalam proses seleksi alam yang kejam. Karena asas altruisme yang kuat itulah mahluk kolektif mampu mengembangkan hubungan bantu membantu dan kerja sama yang serasi, sehingga mereka menjadi kuat dan mampu mempertahankan keberadaanya dialam.⁷

Sedangkan seperti yang dijelaskan diatas mengenai tradisi masyarakat menjalankan program pemerintah, selanjutnya yaitu dimana atau dibagian apa pelaksanaan program pemerintah oleh masyarakat, yaitu kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Karena partisipasi merupakan suatu kerja sama. Dan sebenarnya juga tradisi seperti yang disebut diatas harus tetap dipertahankan.

⁷ Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). Hal 115

F. Kerangka Teoritik

Solidaritas Mekanik dan Organik Emile Durkheim

Solidaritas mekanik, yaitu bentuk solidaritas yang menandai masyarakat yang masih sederhana, dimana kelompok-kelompok manusia tinggal secara tersebar dan hidup terpisah satu dengan yang lainnya. Sedangkan Solidaritas organik, yaitu bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh kesalingtergantungan antar bagian.⁸

Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar bagi struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain, perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

⁸ Syahril Syarbaini Rusdianta. *Dasar-dasar Sosiologi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009). Hal 44

Masyarakat modern relative memperhatikan lapangan pekerjaan yang sempit, maka mereka membutuhkan banyak orang untuk bertahan. Keluarga primitive dikepalai oleh ayah pemburu dan ibu peramu tumbuhan yang secara praktis mencukupi kebutuhan keluarganya, sementara keluarga modern membutuhkan penjual makanan, tukang roti, tukang daging, montir, guru, polisi, dan lain sebagainya. Masyarakat tersebut, pada gilirannya, membutuhkan bermacam-macam jasa dari orang lain agar dapat bertahan hidup didunia modern. dalam pandangan Durkheim, masyarakat modern dipertahankan bersama oleh spesialisasi ini tidak hanya pada tingkat individu saja, akan tetapi juga kelompok, struktur, dan institusi. Ia juga berpendapat bahwa masyarakat primitive memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat, yaitu pemahaman, norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif kurang signifikan dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organic daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanis. Masyarakat modern lebih mungkin bertahan bersama dengan pembagian kerja dan membutuhkan fungsi-fungsi yang dimiliki orang lain daripada bertahan dengan kesadaran kolektif bersama dan kuat, namun dia adalah bentuk yang lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perbedaan individu.⁹

⁹ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. (Bantul: Kreasi Wacana. 2012). Hal 90-92

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna ungkapan larangan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengungkap masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian yang berjudul “Tradisi masyarakat menjalankan program pemerintah di desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Tebuwung yang terletak di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresi Jawa Timur. Waktu penelitian

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008). Hal 9

pencarian data di Desa Tebuwung selama 1 bulan ini sangat membantu sekali dalam proses pencarian data. Alasan pemilihan lokasi ini adalah kesesuaian dengan tema yang diangkat oleh peneliti, karena lokasinya terjangkau oleh peneliti dan juga karena sebelumnya peneliti sudah pernah berada di lokasi.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan biasa disebut dengan subyek penelitian, hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan *terminology responden*. Adapun subyek yang di pilih antara lain masyarakat Desa Tebuwung dan Perangkat Desa Tebuwung.

Berikut Informan Inti dari penelitian ini:

1	Bpk. Rokhim	Perangkat Desa
2	Bpk. Munir	Perangkat Desa
3	Bpk. Yasin	RT/masyarakat
4	Udin Fakhrudin	Pemuda/masyarakat
5	Qohar	Pemuda/masyarakat
6	Utomo	Pemuda/masyarakat
7	Uswatun	Masyarakat/petani

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa

masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara memperolehnya jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena sosial, mencatat, merekam, memotret guna dapat memberi gambaran secara umum mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan pada masyarakat di Desa Tebuwung.

b. Interview

Interview merupakan cara dengan tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap. Dalam penelitian, peneliti harus mempunyai informan kunci, informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam serta mengarahkan peneliti kepada informan-informan selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Perlunya mengambil gambar saat proses penelitian untuk memberi gambaran sebenarnya pada laporan misal foto. Selain itu peneliti juga perlu mengambil data lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara, memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder dan direlevansikan dengan teori yang ada.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2008). Hal 244

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membuktikan kembali kebasahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus

digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

Bab III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab IV Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Berisi keseluruhan literatur yang telah dijadikan acuan oleh penulisan dalam menulis laporan penelitian.

I. Jadwal Penelitian

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Bulan</i>				
		<i>Mar et</i>	<i>Apri l</i>	<i>Me i</i>	<i>Jun i</i>	<i>Juli</i>
1	Penyusunan Proposal					
2	Perizinan					
3	Seminar/ ujian Proposal					
4	Pelaksanaan Penelitian					
5	Pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan					
6	Seminar/ujian hasil penelitian					